

PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DI KECAMATAN PONCOKUSUMO MENGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS BERBASIS WEB

¹⁾Adinda Ristia Saraswati; ²⁾Ahmad Maulana Malik Jamil
¹⁾²⁾Universitas Kanjuruhan Malang
Email: ¹⁾adindaristiasaraswati@gmail.com; ²⁾maulana3188@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Poncokusumo merupakan daerah agrowisata di Kabupaten Malang, Tujuan penelitian ini membuat pengembangan pariwisata dengan menggunakan sistem informasi geografis berbasis web sehingga informasi tersebut dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke obyek wisata, pengelola obyek wisata alam yang berada di Kecamatan Poncokusumo, tokoh masyarakat di sekitar obyek wisata alam dan Dinas Pariwisata Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan analisis SWOT dalam pengembangan pariwisata alam di Kecamatan Poncokusumo. Berdasarkan hasil penelitian, banyak sekali potensi alam yang berada di Kecamatan Poncokusumo antara lain coban bidadari, coban pelangi, ledok ombo, gunungsari sunset, river tubing ledok ombo dan juga river tubing sederhana.

Kata Kunci: Pengembangan pariwisata alam, Sistem Informasi Geografis, berbasis Web

PENDAHULUAN

Pariwisata alam yang berada di Kecamatan Poncokusumo tersebar diberbagai titik di desa-desa Kecamatan Poncokusumo, yaitu di Desa Gubuklakah, Desa Ngadas, Desa Poncokusumo, Desa Wringinanom. Karena 4 desa tersebut yang menjadi desa penyanggah menuju Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menjadikan desa-desa tersebut menjadi tempat singgah. Mengembangkan potensi yang ada di desa-desa tersebut menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi sebelum menuju Bromo dan Semeru.

Kurang beragamnya promosi pariwisata di Kecamatan Poncokusumo juga menjadi kendala dan mendapatkan akses informasi akan memberikan kemudahan untuk masyarakat dalam berbagai hal terutama dalam bidang

pariwisata. Kurangnya akses *online* untuk promosi pariwisata dan diperlukannya pengembangan dan promosi pariwisata yang sebenarnya yang akan mempermudah masyarakat dan wisatawan untuk mendapatkan informasi pariwisata akan sangat mempermudah dalam mempromosikan pariwisata di Kecamatan Poncokusumo.

Salah satu kunci dari suksesnya suatu industri pariwisata adalah promosi agar pariwisatanya lebih berkembang, maka perlu adanya informasi yang mendukung mengenai suatu kawasan wisata. Dengan adanya promosi pariwisata dan kemudahan dalam pencarian informasi pariwisata suatu daerah merupakan faktor yang dominan dalam menentukan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat pengembangan pariwisata dengan menggunakan sistem informasi geografis berbasis web sehingga informasi pariwisata alam tersebut dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dan wisatawan.

Menurut Marpaung (2002) perkembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata.

Menurut beberapa pakar seperti Cooper, Fletcherm Gilbertm Stepherd and Wanhill (1998) dalam Mustika, AJ, Ika, M, (2016:18) menjelaskan bahwa daerah tujuan wisata memiliki paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut: obyek atau daya tarik, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung dan kelembagaan

Pengertian lain tentang pemetaan yaitu sebuah tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta. Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan data, dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyajian dalam bentuk peta (Juhadi dan Liesnoor, 2001).

Pendit (2002:33) menjelaskan tentang kepariwisataan sebagai berikut: Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan-pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya

dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.

Menurut ESRI bahwa: Sistem Informasi Geografis adalah kumpulan yang terorganisir dari perangkat keras komputer, perangkat lunak, data geografi dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, meng-update, memanipulasi, menganalisis dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografis (dalam Eddy Prahasta, 2005).

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*).

Geografi pariwisata selalu melihat dampak terhadap lingkungan alam, social, ekonomi, dan budaya penduduk. Konsep-konsep geografi, seperti: lokasi, jarak, keterjangkauan, interaksi, keterkaitan, dan nilai guna selalu menjadi dasar dalam menjelaskan fenomena pariwisata. Menurut Pearce (dalam Mustika, AJ, Ika, M, 2016) Terdapat enam wilayah topik yang menyusun komponen geografi pariwisata yaitu: pola keruangan dari permintaan, pola keruangan dari penawaran, sumberdaya geografi untuk pariwisata, geografi dan aliran

wisatawan, dampak pariwisata, model keruangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

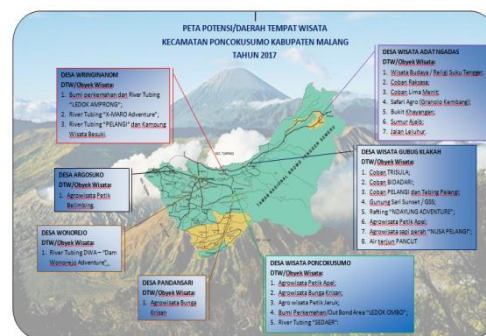
Berdasarkan masalah dan rumusan masalah, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar kata-kata disusun dalam kalimat. Misalnya kalimat hasil dokumentasi observasi, wawancara antara peneliti dan informan. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2008) adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Poncokusumo dengan tepat penelitian seluruh tempat wisata alam di Kecamatan Poncokusumo. Sumber data yang digunakan merupakan data primer yaitu dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk data sekunder yaitu data dari pemerintah Kecamatan Poncokusumo. Subyek penelitian dalam penelitian ini ialah wisatawan, pengelola, tokoh masyarakat dan dinas pariwisata.

Analisis data menggunakan Analisis SWOT, analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, payek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal. Pemeriksaan keabsahan data yang di peroleh di lakukan dengan cara antara lain: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat.

HASIL

Kecamatan Poncokusumo daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Secara astronomis Kecamatan Poncokusumo Malang terletak diantara 112,1330 sampai 122,5455 Bujur Timur dan 7,5890 sampai 8,6813 Lintang Selatan. Mengacu pada data potensi Kecamatan Poncokusumo, letak geografi Kecamatan Poncokusumo adalah dataran. Sebagian lagi berupa Lereng dengan topografi tergolong datar dan perbukitan. Adapun pariwisata alam yang berada di kecamatan Poncokusumo tersebar di 4 desa yaitu: Desa Poncokusumo, Desa Ngadas, Desa Gubukklakah, dan Desa Wringinanom



Gambar 1. Sebaran Obyek Wisata di Kecamatan Poncokusumo
Sumber: Arsip Kecamatan Poncokusumo

a. Paparan Data Obyek Wisata Coban Bidadari

Desa Wisata Gubukklakah memiliki sejumlah potensi obyek dan daya tarik wisata, salah satunya Air Terjun Coban Bidadari. Coban Bidadari terletak di bawah kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Tabel 1. Responden Kuesioner

No.	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1.	Retno Wulandari	Wajak	22 th	Perempuan
2.	Jamila Putri Adelia	Wajak	14 th	Perempuan
3.	Hanik	Kidang bang Wajak	35 th	Perempuan
4.	Sumaiyah	Wajak	39 th	Perempuan
5.	Lathifa Alghanniyva	Wajak	16 th	Perempuan

Sumber: Penelitian 2018

Kuesioner yang telah disebar dan menurut hasil wawancara dengan pengelola, wisatawan mengetahui coban bidadari dari social media dan juga dari teman dengan spot foto yang menarik dan juga air terjun yang indah menjadi salah satu daya tarik, hanya dengan membayar Rp. 10.000,-/orang. Wisatawan sudah dapat sepenuhnya menikmati wisata di coban bidadari dengan keamanan yang terjamin serta disediakan kotak P3T apabila ada kecelakaan, sarana dan prasarana yang lengkap serta banyak *homestay* yang tersedia di Desa Wisata Gubukklakah beserta penyewaan jeep dan trail dan tak lupa ada rumah makan yang tersedia sebelum menuju ke coban bidadari yaitu warung arema dan *Food Court* NUSA PELANGI dan untuk SPBU hanya 1 yaitu tersedia di Desa Tulusayu dan ada 1 lagi SPBU yang masih dalam proses tahap pembangunan yang berada di Desa Wringinanom.

b. Paparan Data Obyek Wisata Coban Pelangi

Air Terjun Coban Pelangi yang terletak di Desa Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Wisata Coban Pelangi terletak di Koordinat GPS: 8° 1' 32.27" S 112° 49' 1.06", Desa Gubugklakah memiliki sejumlah potensi obyek dan daya tarik

wisata, salah satunya Air Terjun Coban Pelangi.

Tabel 2. Responden Kuesioner

NO.	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1.	Karunia Dewi	Turen	23 th	Perempuan
2.	Ariska	Mojokerto	23 th	Perempuan
3.	Nina Amalia	Jl. Arif Margono	34 th	Perempuan
4.	Dhimas	Jl. KI Ageng Gribig	34 th	Pria
5.	Fiqa	Buring	32 th	Perempuan

Sumber: Penelitian 2018

Obyek wisata coban pelangi memang sudah terkenal dan banyak wisatawan yang datang dari wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara. Dengan tiket masuk Rp. 10.000,-/orang untuk wisatawan domestic dan Rp. 15.000,-/orang untuk wisatawan mancanegara, dengan membayar tiket

Dengan sarana dan prasarana yang memadai bagi wisatawan serta keamanan dan keselamatan yang terjaga. Untuk rumah makan, *homestay*, transportasi dan SPBU sama dengan data di coban bidadari.

c. Paparan Data Obyek Wisata Ledok Ombo

Obyek wisata alam ledok ombo merupakan wisata alam yang berada di Desa Poncokusumo. Keindahan hutan pinus menjadikan ledok ombo semakin diminati wisatawan untuk berwisata dan juga bersantai dari hiruk pikuk keramaian kota.

Tabel 3. Responden Kuesioner

No.	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1.	Dendi Alfivan	Wonosari	20 th	Pria
2.	Lia	Ngebruk	19 th	Perempuan
3.	Numa T Anissa	Jl. Sutomo No. 27	21 th	Perempuan
4.	Aprilia Danur Budiarta	Jl. Bunga Kumis Kucing 11 Malang	22 th	Pria
5.	Fahmiyuda Arrizal	Jl. Bunga Kumis Kucing 11 Malang	21 th	Pria

Obyek wisata yang satu ini menyuguhkan hutan pinus yang indah dan sudah banyak diketahui wisatawan dan juga masyarakat sekitar. Dengan sarana dan prasana yang edukatif serta penambahan cafe yairu omah akar dan juga omah pinus juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dengan tiket masuk Rp.5000.00/orang wisatawan dapat menikmati hutan pinus ini sepuasnya serta keamanan dan keselamatan yang terjamin tersedia juga transportasi dan homestay di Desa Wisata Poncokusumo serta banyak rumah makan sebelum ke ledok ombo antara lain warung hikmah, warung nasi bu sum, warung makan barokah, warung makan jawa. Dan SPBU sama dengan yang ada di paparan data coban bidadari.

d. Paparan Data Obyek Wisata Gunungsari Sunset

Diharapkan dengan adanya gunungsari sunset ini bisa menarik wisatawan yang menuju Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan juga singgah untuk menikmati sunset dan juga bermalam di *home stay* di gunungsari sunset.

Tabel 4. Responden Kuesioner

No.	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1.	Sherli Rahmawati	Wringinanom	13 th	Perempuan
2.	Fransiska	Jeru Tumpang	20 th	Perempuan
3.	Indahyati	Belung	25 th	Perempuan
4.	Hasan	Belung	25 th	Pria
5.	Amalia Putri	Belung	10 th	Perempuan

Sumber: Penelitian 2018

Obyek wisata gunungsari sunset merupakan wisata baru di Desa Wisata Gubukklakah, wisatawan mengetahui obyek wisata ini dari teman dan juga dari sosial media. Hanya dengan tiket Rp. 10.000,-orang wisatawan dapat menikmati sarana dan prasarana yang memadai serta keindahan alam yang indah menjadikan potensi homestay bagi wisatawan yang ingin menikmati sunset dan menginap di *homestay* dengan harga Rp. 200.000,-/kamar untuk wisatawan domestik dan Rp. 250.000,-/kamar untuk wisatawan mancanegara.

e. Paparan Data Obyek Wisata River Tubing Ledok Amprong

Sudah banyak wisatawan yang mengetahui keseruan river tubing di ledok amprong, bermain air dengan cara yang ekstrem dengan menguji adrenali yang terdapat di Desa Wringinanom.

Tabel 5. Responden Kuesioner

NO.	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1.	Alvin	Sedayu Turen	20 th	Pria
2.	Haikal	Turen	20 th	Pria
3.	Mikayla	Turen	20 th	Perempuan
4.	Calista Aulidia	Talok Turen	18 th	Perempuan
5.	Fajar Kusdiantoro	Sedayu Turen	18 th	Pria

Sumber: Penelitian 2018

Wisatawan yang datang ke obyek wisata ini ingin tubing dan juga ingin menikmati keindahan alam, dengan sarana dan prasarana yang memadai serta dengan tiket masuk Rp. 5000.00./orang sudah dilengkapi asuransi untuk wisatawan yang ingin tubing dan ada paket wisata dan bisa *booking* dulu untuk wisatawan yang ingin tubing. Kondisi jalan yang lumayan sulit juga menjadi uji adrenalin sendiri bagi wisatawan.

f. Paparan Data Obyek Wisata River Tubing Sedaer

River tubing "Sedaer" berada Desa Drigu Desa Poncokusumo, obyek wisata ini terbilang baru di Kecamatan Poncokusumo. Tubing merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kemampuan fisik dan mental yang merupakan tantangan alam, selama tubing wisatawan juga dapat menikmati pemandangan serta suasana alam yang masih asri.

Tabel 6. Responden Kuesioner

NO.	Nama	Alamat	Umur	Jenis Kelamin
1.	Siswanto	Wonomulyo	23	Laki-laki
2.	Wawan S	Tajinan	23	Laki-laki
3.	Yudi	Wates	18	Laki-laki
4.	sandra	pajaran	20	Laki-laki
5.	-	-	-	-

Sumber: Penelitian 2018

Paket tubing yang ditawarkan oleh pengelola salah satunya yaitu Rp. 125.000.00,-/max 5 orang dan jarak tempuh tubing untuk memula 2 KM ditempuh kurang lebih 2 jam. Bermain air 2 jam cukup seru ditambah lagi suasana pedesaan kanan dan kirinya terdapat kebun apel. Wisatawan diajak melewati 17 (tujuh belas) jeram dan 2

(dua) jeram andalan sungai Amprong: Jeram Welcome dan Jeram Sairin dengan ketinggian 2 hingga 3 meter. Sarana dan prasarana di river tubing sederhana cukup lengkap dan ada juga souvenir.

PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Coban Bidadari

Coban bidadari ini berada dibawah tebing, jadi untuk wisatawan harus melintasi jalan menurun yang sangat menguji adrenalin. Suasana di wilayah sekitar air terjun ini masih begitu asri dengan pohon hijau yang tumbuh dengan subur dan hijau mengelilinginya.

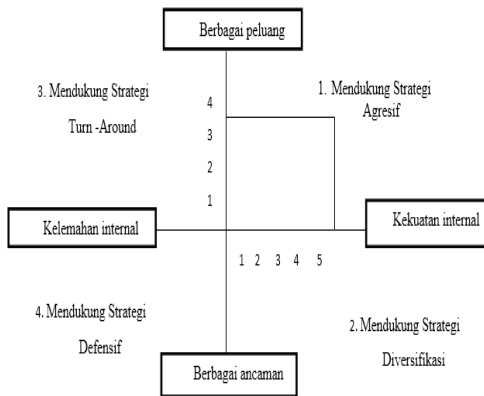
Kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada pengelola dan kuesioner untuk wisatawan sedangkan untuk skoring merupakan analisis SWOT kuantitatif. Peneliti mengambil skor 1-5 untuk masing-masing analisis SWOT.

Tabel 7. Metode Skoring SWOT

No	S	Skor	Bobot	Total
1	Panorama alam yang asri	4	4/5 = 0.8	3.2
2	Pohon-pohon pinus yang rindang	2	2/5 = 0.4	0.8
3	Udara yang sejuk	4	4/5 = 0.8	3.2
4	Air terjun yang mempesona	4	4/5 = 0.8	3.2
5	Spot-spot foto yang keren	3	3/5 = 0.6	1.8
Total Kekuatan				12.2
No.	W	Skor	Bobot	Total
1.	Sumber daya manusia kurang	3	3/5 = 0.6	1.8
2.	Kurang dana	2	2/5 = 0.4	0.8
3.	Parkiran masih tanah	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Jalan yang rusak	2	2/5 = 0.4	0.8
5.	Air yang masih sulit	1	1/5 = 0.2	0.2
Total Kelemahan				6.8

No	O	Skor	Bobot	Total
1	Wisata coban bidadari yang lebih asri	4	4/5 = 0.8	3.2
2	Homestay eksekutif	3	3/5 = 0.6	1.8
3	Produksi souvenir coban bidadari	4	4/5 = 0.8	3.2
4	Wisata yg lebih unggul	4	4/5 = 0.8	3.2
5	Gardu pandang dengan beground perbukitan	5	5/5 = 1	5
Total Peluang				16.4

No.	T	Skor	Bobot	Total
1.	Kurangnya dukungan pemerintah dan dinas pariwisata	3	3/5 = 0.6	1.8
2.	Kalah bersaing dengan wisata yang lain	4	4/5 = 0.8	3.2
3.	Kerusakan lingkungan	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Bencana tanah longsor di lereng air terjun	4	4/5 = 0.8	3.2
5.	Kesadaran wisatawan untuk obyek wisata	3	3/5 = 0.6	1.8
Total Ancaman				13.2



Gambar 2. Matrix Grand Strategy Obyek Wisata Coban Bidadari

2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Coban Pelangi

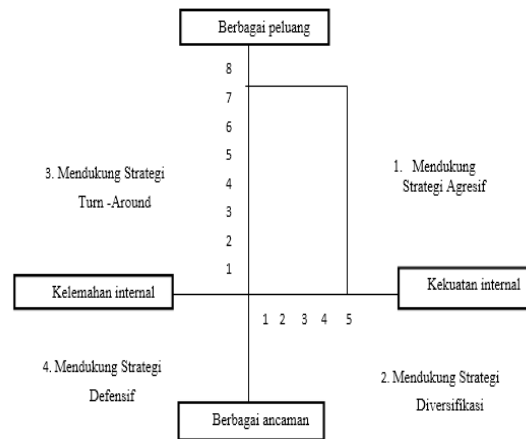
Coban Pelangi berada di kawasan pegunungan perbukitan terjal dengan kemiringan diatas 45 % dan berada di ketinggian 1200-1400 Mdpl. Air terjun Coban Pelangi mengalir dari tebing yang memiliki ketinggian 110 meter. Jika cuaca sedang baik, pengunjung yang beruntung bisa menyaksikan 'Pelangi' yang membiaskan di pucuk-pucuk tebing. Biasanya, Pelangi muncul pada jam 10 pagi sampai jam 2 siang. Fenomena alam itu muncul akibat butiran air terjun

yang terbawa angin, serupa buliran-buliran kabut.

Tabel 8. Metode Skoring SWOT Obyek Wisata Coban Pelangi

No.	S	Skor	Bobot	Total
1	Memiliki potensi dan daya tarik alam yang khas	5	5/5 = 1	5
2	Sarana dan prasarana yang memadai	4	4/5 = 0.8	3.2
3	Air terjun yang indah	5	5/5 = 1	5
4	Camping ground	4	4/5 = 0.8	3.2
5	Rainbow hill	5	5/5 = 1	5
Total Kekuatan				21.4
No.	W	Skor	Bobot	Total
1.	Coban pelangi yang rawan longsor dan banjir	4	5/5 = 1	5
2.	Trek pendakian yang curam	4	4/5 = 0.8	3.2
3.	Teknologi yang masih kurang baik	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Kurangnya pos keamanan	3	3/5 = 0.6	1.8
5.	Parkir yang masih sempit	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Kelemahan				16.4

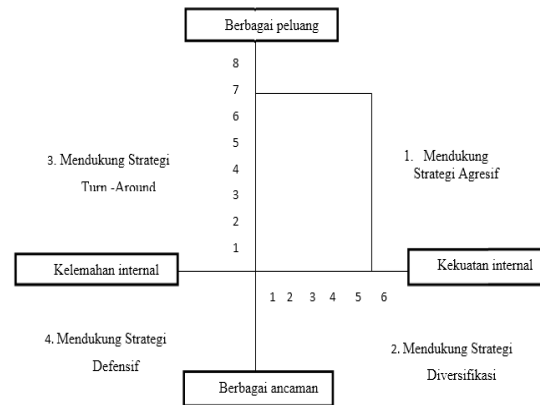
No	O	Skor	Bobot	Total
1.	Dukungan masyarakat	5	5/5 = 1	5
2.	Pebuatan souvenir coban pelangi.	4	4/5 = 0.8	3.2
3.	Minat wisatawan yang cukup tinggi	5	5/5 = 1	5
4.	Gardu pandang serta rumah pohon yang di dalam rainbow hill	5	5/5 = 1	5
5.	Area outbond untuk pendukung camping ground	5	5/5 = 1	5
Total Peluang				23.2
No.	T	Skor	Bobot	Total
1.	Perilaku yang kurang baik pengunjung	2	2/5 = 0.4	0.8
2.	Air terjun lain yang lebih menarik	3	3/5 = 0.6	1.8
3.	Ancaman bencana longsor	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Penurunan jumlah wisatawan	5	5/5 = 1	5
5.	Kerusakan alam	4	5/5 = 1	5
Total Ancaman				15.8



Gambar 3. Matrix Grand Strategy Obyek Wisata Coban Pelangi

3. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Ledok Ombo

Obyek wisata alam ledok ombo merupakan wisata alam yang berada di Desa Poncokusumo. Keindahan hutan pinus menjadikan ledok ombo semakin diminati wisatawan untuk berwisata dan juga bersantai dari hiruk pikuk keramaian kota. Tidak hanya hutan pinusnya akan tetapi didalamnya juga ada *camping ground* yang tetap dijaga dan pada zaman penjajahan belanda dahulu ledok ombo memang sudah digunakan sebagai *camping ground* dan diteruskan dan akan tetap dijaga seperti saat ini.



Gambar 4. Matrix Grand Strategy Obyek Wisata Ledok Ombo

Tabel 9 Metode Skoring SWOT Obyek Wisata Ledok Ombo

No	S	Skor	Bobot	Total
1.	Hutan pinus yang indah	5	5/5 = 1	5
2.	Suasana yang tenang serta udara yang sejuk	5	5/5 = 1	5
3.	Tempat yang asik untuk nongkrong	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Outbond	5	5/5 = 1	2
5.	Camping ground	5	5/5 = 1	5
Total Kekuatan				23.2
No.	W	Skor	Bobot	Total
1.	Kurangnya kesadaran masyarakat	4	4/5 = 0.8	3.2
2.	Kurangnya minat wisatawan	4	4/5 = 0.8	3.2
3.	Sampah berserakan	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Banjir di area camping ground	5	5/5 = 1	5
5.	Jalan yang masih berbatu	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Kelemahan				17.5

No	O	Skor	Bobot	Total
1	Camping ground satu-satunya	5	5/5 = 1	5
2	Cafe alam	5	5/5 = 1	5
3	Tunamen bmx di bike park	5	5/5 = 1	5
4.	Outbound edukasi	5	5/5 = 1	5
5.	Hunting alam	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Peluang				23.2
No.	T	Skor	Bobot	Total
1.	Kalah saing dengan wisata baru	5	5/5 = 1	5
2.	Kurang dukungan masyarakat	4	4/5 = 0.8	3.2
3.	Kerusakan alam	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Kurangnya perawatan fasilitas	3	3/5 = 0.6	1.8
5.	Area outbound rusak	4	4/5 = 0.6	3.2
Total Ancaman				16.4

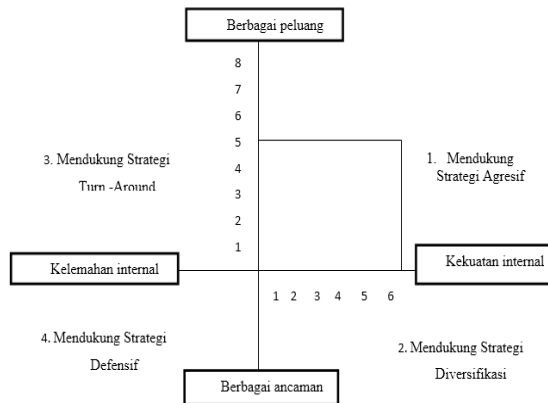
4. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Gunungsari Sunset.

Destinasi wisata di Kabupaten Malang bertambah satu lagi. Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Malang baru meresmikan destinasi wisata baru di Desa Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo yang diberi nama Gunungsari Sunset (GSS).

Tabel 10. Metode Skoring SWOT Obyek Wisata Gunungsari Sunset

No	S	Skor	Bobot	Total
1	Panorama yang indah	5	5/5 = 1	5
2	Sunset yang indah	5	5/5 = 1	5
3	Udara yang sejuk	4	4/5 = 0.8	3.2
4	Homestay yang nyaman	4	4/5 = 0.8	3.2
5	Spot-spot foto yang bagus	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Kekuatan				19.6
No.	W	Skor	Bobot	Total
1.	Area yang semakin sempit	4	4/5 = 0.8	3.2
2.	Pembayaran dua kali	3	3/5 = 0.6	1.8
3.	Atap yang tidak ramah lingkungan	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Kurangnya penyebaran tempat sampah	4	4/5 = 0.8	3.2
5.	Kamar kecil yang terbatas	3	3/5 = 0.6	1.8
Total Kelemahan				13.2

No	O	Skor	Bobot	Total
1	Homestay eksekutif	5	5/5 = 1	5
2	Souvenir gunung sari sunset	3	3/5 = 0.6	1.8
3	Penyewaan tempat untuk acara atau even	5	5/5 = 1	5
4	Fasilitas yang lebih memadai	4	4/5 = 0.8	3.2
5	Villa gunung sari sunset	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Peluang				18.2
No.	T	Skor	Bobot	Total
1.	Menurunnya minat wisatawan yang datang	3	3/5 = 0.6	1.8
2.	Kalah bersaing dengan wisata yang lain	3	3/5 = 0.6	1.8
3.	Pembuatan homestay dari kaca	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Kerusakan Lingkungan	4	4/5 = 0.8	3.2
5.	Terjadinya bencana longsor	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Ancaman				13.2



Gambar 5 Matrix Grand Strategy Obyek Wisata Gunungsari Sunset

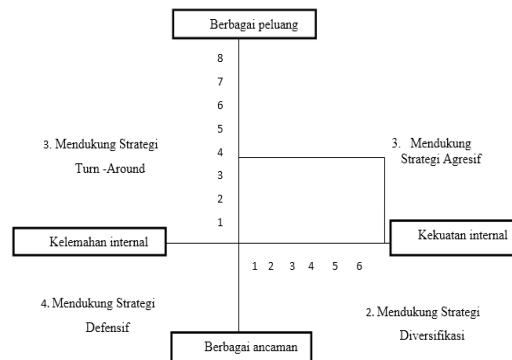
5. Strategi Pengembangan Obyek Wisata River Tubing Ledok Amprong.

Ledok Amprong adalah nama tempat di hulu sungai Amprong. Sungai Amprong ini juga adalah bagian hulu dari wilayah DAS Brantas. Derasnya aliran hulu sungai Amprong berkisar 10 sampai 30 km per jam, sehingga menjadi daya tarik wisata, sekaligus dikategorikan wisata ekstrim.

Tabel 11. Metode Skoring SWOT Obyek Wisata River Tubing Ledok Amprong

No	S	Skor	Bobot	Total
1	Sungai yang berpotensi untuk tubing	5	5/5 = 1	5
2	Hitan pinus yang indah	5	5/5 = 1	5
3	Suasana yang tenang ala pedesaan	5	5/5 = 1	5
4	Uji adrenalin dengan tubing	5	5/5 = 1	5
5	Keindahan alam yang mempesona	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Kekuatan				23.2
No.	W	Skor	Bobot	Total
1.	Jalan yang rusak	4	5/5 = 1	5
2.	Warung-warung yang tidak terurus	3	4/5 = 0.8	3.2
3.	Jauh dari perkampungan	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Akses yang jauh dari jalan raya	4	4/5 = 0.8	3.2
5.	Kurangnya dukungan masyarakat dan Desa	3	3/5 = 0.6	1.8
Total Kelemahan				13.2

No	O	Skor	Bobot	Total
1	Outbound bagi anak-anak	5	5/5 = 1	5
2	Souvenir ledok amprong	4	4/5 = 0.8	3.2
3	Kolam renang anak-anak	4	4/5 = 0.8	3.2
4	Tubing bagi anak-anak	5	5/5 = 1	5
5.	Mengikuti sertifikasi safeguard	5	5/5 = 1	5
Total Peluang				21.4
No.	T	Skor	Bobot	Total
1.	Jalan yang terlalu ekstrem untuk dilewati	4	4/5 = 0.6	3.2
2.	Bencana Banjir	4	4/5 = 0.6	3.2
3.	Pohon yang tumbang	5	5/5 = 1	5
4.	Fasilitas yang kurang terawat	4	4/5 = 0.8	3.2
5.	Kecelakaan saat tubing	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Ancaman				13.2



Gambar 6. Matrix Grand Strategy Obyek Wisata River Tubing Ledok Amprong

6. Strategi Pengembangan Obyek Wisata River Tubing Sedaer.

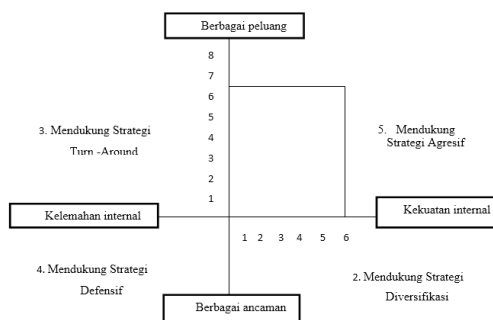
River tubing “Sedaer” berada Desa Drigu Desa Poncokusumo, obyek wisata ini terbilang baru di Kecamatan Poncokusumo. Obyek wisata ni benar-benar menawarkan sensasi yang berbeda karena memiliki pemandangan yang benar-benar pedesaan serta banyaknya tanaman selada air dan juga hutan apel yang masih alami.

Tabel 12 Metode Skoring SWOT Obyek Wisata River Tubing Sedaer

No	S	Skor	Bobot	Total
1	Tanaman apel yang luas	4	4/5 = 0.8	3.2
2	Hamparan sawah dan suasana pedesaan	5	5/5 = 1	5
3	Udara yang sejuk	5	5/5 = 1	5
4	Sungai yang indah serta batu warna warni	5	5/5 = 1	5
5	Paket wisata yang lengkap	5	5/5 = 1	5
Total Kekuatan				23.2
No.	W	Skor	Bobot	Total
1.	Belum ada asuransi	5	5/5 = 1	5
2.	Jalan yang sepi	4	4/5 = 0.8	3.2
3.	Keamanan yang kurang terjamin	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Guide yang belum sertifikasi	5	5/5 = 1	5
5.	Fasilitas penunjang yang belum lengkap	3	3/5 = 0.6	1.8
Total Kelemahan				18.2




No	O	Skor	Bobot	Total
1	Mempunyai Tim kesehatan sendiri	5	5/5 = 1	5
2	Mempunyai basecamp milik sendiri	4	4/5 = 0.8	3.2
3	Peran dukungan pemerintah	4	4/5 = 0.8	3.2
4	Pos keamanan dan asuransi	5	5/5 = 1	5
5.	Promosi wisata yg lebih gencar	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Peluang				19.6

No.	T	Skor	Bobot	Total
1.	Kurangnya respon wisatawan	3	3/5 = 0.6	1.8
2.	Kalah bersaing dengan wisata air yang lain	3	3/5 = 0.6	1.8
3.	Peralatan tubing yang kurang aman	4	4/5 = 0.8	3.2
4.	Terjadi bencana banjir	4	4/5 = 0.8	3.2
5.	Keelakaan saat tubing	4	4/5 = 0.8	3.2
Total Ancaman				13.2



Gambar 7 Matrix Grand Strategy Obyek Wisata River Tubing Sedaer

Tabel 14. Pengembangan Pariwisata Menggunakan WEB

No.	Gambar	Keterangan
1.		Tampilan blogspot pengembangan pariwisata di Kecamatan Poncokusumo. Halaman web http://pengembanganpariwisataponcokusumo.blogspot.com . dalam blogspot tersebut terdapat peta pengembangan pariwisata alam yang berada di Kecamatan Poncokusumo serta keterangannya.
2.		Sesudah mengupload foto di google map wisatawan dapat melihat apa saja yang ada di coban bidadari dan dari reverensi gambar tersebut bisa menjadikan coban bidadari sebagai destinasi wisata rujukan untuk berwisata bersama sahabat dan keluarga.
3.		Setelah memasukkan gambar selanjutnya merupakan memberikan review berupa keterangan mengenai obyek wisata coban bidadari. Agar wisatawan dapat mengetahui terdapat apa saja di coban bidadari dan wisatawan dapat membaca melalui kolom yang terdapat di google map.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian pengembangan pariwisata di Kecamatan Poncokusumo mempunyai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dan wisatawan dapat mengetahui wisata apa yang direkomendasi untuk mengisi liburan dan juga menghabiskan waktu dengan keluarga. Pemerintah Kabupaten Malang telah meluncurkan program pariwisata yaitu PONCO WISMO JATU, karena pariwisata merupakan penyumbang devisa Negara ke 2 setelah gas bumi menjadikan pemerintah Kabupaten Malang memajukan dan melakukan perkembangan di bidang pariwisata.

DAFTAR RUJUKAN

- ESRI dalam Eddy Prahasta, 2005, *Sistem Informasi Geografis*, Bandung: Penerbit Informatika.
- Juhadi dan Dewi Liesnoor Setiyowati. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang: Pusat Pengkajian dan Pelayanan Sistem Informasi geografis, Geografi UNNES.
- Mustika, AJ, Ika, M. 2016. *Geografi Pariwisata*. Malang: Ediide Infografika.
- Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Prahasta, Eddy, 2005, *Sistem Informasi Geografis : Tutorial Arcview*, Informatika, Bandung.
- Turban, Efrain, 2009, *Decision Support System and Intelligent Sysrem*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Marpaung, Happy. 2002.

Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.